

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Wilayah pesisir diartikan sebagai wilayah dimana daratan berbatasan dengan lautan yaitu batas kearah daratan meliputi wilayah – wilayah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih terpengaruh oleh proses laut seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar serta daerah – daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan – kegiatan manusia di daratan. Menurut (Kay dan Alder,1999) mengatakan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dan wilayah perairan yang mana proses kegiatan atau aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari 17.508 pulau, dimana antar pulau dipisahkan oleh perairan. Dengan kondisi geografis yang demikian, memiliki wilayah pantai sepanjang 81.000 km dan luas sekitar 3,1 juta Km² atau 62% dari luas teritorialnya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sebagian penduduknya bermukim diwilayah tepi pantai. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sumberdaya pesisir dan lautan (Supriyadi dan Alimudin, 2011:2)

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan Kabupaten yang menempati wilayah Provinsi Sumatra Barat seluas 5.749,89 Km². Dengan kondisi perekonomian yang terus berkembang pada bidang kelautan dan perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018, PDRB Kabupaten Pesisir Selatan menurut harga berlaku meningkat, pada tahun 2016 yaitu 11.272.864,20 menjadi 12.521.624,66 pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, PDRB paling tinggi pada jenis lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Lapangan usaha pertanian dan perikanan merupakan penyumbang pendapatan terbesar di Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagai penyumbang pendapatan terbesar maka diperlukan pengelolaan sektor perikanan yang lebih baik di Kabupaten Pesisir Selatan seperti pembangunan Pelabuhan Perikanan, Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan dan Pengolahan Industri Perikanan.

Jika ditinjau dari segi geografis Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu Kabupaten yang sangat berpotensi dari aspek kelautan dan perikanan, berdasarkan data Produksi perikanan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan

sebesar 5,35% dari tahun sebelumnya. Potensi perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari perikanan tangkap (perikanan laut) dan perikanan budidaya. Secara umum produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan produksi. Salah satu Kecamatan dengan produksi perikanan yang tinggi adalah Kecamatan Koto XI Tarusan.

Kecamatan Koto XI Tarusan (Kawasan Mandeh) merupakan pusat Kawasan Budidaya Perikanan Minapolitan Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2030. Dengan ditetapkan sebagai kawasan inti Minapolitan, kawasan ini memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai yang dapat mendukung peningkatan produksi perikanan. Terdapatnya Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk mendukung kegiatan perikanan di Kecamatan Koto XI Tarusan. TPI ini berada dalam kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, dengan sebutan Pelabuhan Pendaratan Pantai (PPP) dengan luas areal sebesar 2,19 Ha.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) mulai dibangun oleh kementerian Perikanan pada tahun 2003, pada awalnya disebut dengan nama Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) pada tahun 2003 dan sejalan dengan fasilitas yang dimiliki PPI berubah fungsi menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Dan mulai berfungsi pada tahun 2014 sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dengan adanya fasilitas berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pelabuhan ini utamanya di fungsikan untuk mempermudah masyarakat pesisir khususnya nelayan dalam proses penangkapan ikan serta mempermudah wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan Mandeh. Menurut informasi narasumber sebelum dibangun menjadi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), kawasan ini merupakan rawa dan tambak yang dikelola oleh sebagian masyarakat sekitar, kemudian mengalami proses pembangunan dengan teknik pengerukan sebidang lahan atau disebut sebagai reklamasi.

Dengan adanya pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menimbulkan terjadinya suatu dampak serta perubahan sosial ekonomi masyarakat, proses perubahan sosial ekonomi terjadi karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan bekerja, manusia juga selalu mempertahankan kehidupannya serta memperbaiki nasibnya. Disamping itu, perubahan sosial juga terjadi karena manusia ingin menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya dan terus berubah baik dalam aspek sosial budaya maupun aspek ekologis (Soejono Soekanto, 2009:75). Dengan berubahnya kondisi fisik

suatu wilayah yang diakibatkan oleh pembangunan, masyarakat berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang telah berubah (baru), terutama dalam hal aktivitas masyarakat, seperti penyesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga, peralihan mata pencaharian, serta strategi – strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari, begitu juga penyesuaian sikap masyarakat terhadap kondisi lingkungan tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian mengenai perubahan sosial – ekonomi masyarakat sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan. Dengan demikian, maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”**. (Studi Kasus : TPI Carocok Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan)

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, persoalan pemanfaatan sumber daya pesisir dan lautan selama ini tidak optimal dan berkelanjutan di sebabkan faktor – faktor kompleks yang saling terkait satu sama lain. maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar ?

1.3.Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya di fokuskan pada perkampungan nelayan Carocok Tarusan, lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang merasakan langsung dampak dari pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Batasan lingkup bahasan dalam penelitian ini difokuskan pada aspek perubahan sosial ekonomi masyarakat terhadap pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Bentuk pembangunan ini bisa menimbulkan dampak yang bersifat positif atau negatif. Perubahan yang dimaksud dengan beralihnya keadaan sosial – ekonomi masyarakat ketika sebelum dan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kemudian yang dimaksud dengan masyarakat pesisir adalah masyarakat yang mencari nafkah di sekitar wilayah penelitian, antara lain

nelayan, pedagang dan pengolah ikan, dan mata pencaharian non perikanan. Sedangkan aspek sosial ekonomi difokuskan pada aspek – aspek yang dapat diukur (tangible) seperti pengalaman usaha, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut.

1.4.1. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah Untuk mengetahui dan menganalisis perubahan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di perkampungan nelayan Nagari Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan

1.4.2. Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah: Identifikasi dampak keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Anau Ampang Pulau terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan.

1.5. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian Kualitatif – Kuantitatif atau dikenal dengan metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama – sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid reliable dan obyektif (Sugiyono, 2011 : 404).

Desain penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif, yaitu tahap pertama akan dimulai dengan

pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.

1.5.1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu obserbasi lapangan, wawancara, kuisisioner, dan survey instansi. Penerapan teknik – teknik tergantung pada kebutuhan data yang harus dikumpulkan.

1. Observasi lapangan
2. Kuisisioner
3. Wawancara
4. Survey instansi

Subjek penelitian mempunyai peran yang penting, karena pada subjek penelitian itulah data tentang permasalahan yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti, sehingga peneliti harus menentukan informan dalam penelitian. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan **teknik purposive**. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara **purposive**, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. **Teknik purposive** adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:218). Untuk teknik pengumpulan data, digunakan teknik –teknik yang umumnya dilakukan dalam studi dampak sosial, teknik diantaranya yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban – jawaban responden dicatat ataupun direkam dengan alat perekam suara. Pertanyaan – pertanyaan dimulai dari yang bersifat umum, kemudian masuk kepada hal – hal yang berhubungan dengan topik permasalahan. Informan dan narasumber diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.

Wawancara diajukan kepada informan dan narasumber yang lebih mengetahui kondisi penelitian, informan yang diwawancarai yaitu Bapak Wali Nagari Carocok

Anau Ampang Pulau yaitu Bapak Atrin Jabar dan, bapak Wilson sebagai tokoh masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat, latar belakang TPI Carocok Tarusan, masalah – masalah yang dihadapi masyarakat serta peluang – peluang yang didapatkan masyarakat setelah pembangunan TPI Carocok Tarusan serta sikap masyarakat terhadap kehadiran TPI Carocok Tarusan.

2. Kuisisioner

Dalam hal ini, penyebaran kuisisioner diajukan kepada seluruh responden secara langsung, jawaban responden diperoleh dengan cara membacakan seluruh pertanyaan kuisisioner kepada responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mencakup pendidikan, jumlah anggota keluarga, mata pencaharian, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 15 responden dengan menggunakan metode pengambilan sample yaitu **Purposive Sampling**. 15 orang responden ini dipilih berdasarkan kriteria – kriteria yang diperlukan untuk penelitian. Kriteria – kriteria untuk menentukan responden yaitu :

1. Kategori mata pencaharian ; Nelayan, Pemilik kapal, Pedagang dan pengolah ikan, dan Non perikanan
2. Lama usaha (Dalam kategori ini mereka yang merasakan langsung dampak setelah TPI Carocok Tarusan beroperasi yaitu enam tahun dan berusaha selama TPI Carocok Tarusan sebelum beroperasi)
3. Lokasi responden (dekat dengan tempat penelitian TPI Carocok Tarusan)

Tabel 1.1
Jenis Mata Pencaharian Responden

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Responden (jiwa)
1	Nelayan	5
2	Pemilik Kapal Bagan	1
3	Pedagang dan Pengolah Ikan	4
4	Non Perikanan	5
Total		15

Sumber : Hasil Survey Tahun 2019

Bedasarkan pertimbangan kriteria – kriteria tersebut diperoleh responden yang mewakili sebanyak 15 orang yaitu 5 orang nelayan, 1 orang pemilik kapal bagan, 4 orang pedagang dan pengolah ikan dan 5 orang non perikanan.

3. Observasi

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan secara sempit yaitu, pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan – pertanyaan (Irwan Soehartono,2011). Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa dan juga waktu. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas sosial ekonomi masyarakat perkampungan nelayan TPI Carocok Tarusan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pertama adalah mengorganisasikan data, data yang sudah terkumpul terdiri dari catatan-catatan lapangan, foto, dokumen, dan sebagainya selanjutnya data tersebut diatur, dikelompokkan, sesuai kategori kategori yang telah ditentukan (Lexy J. Moleong, 2006 : 103). Dampak ekonomi dari adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbagi atas berubahnya pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Analisis yang digunakan dalam perhitungan perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yaitu mencari data pendapatan utama dan pendapatan tambahan responden. Selanjutnya mencari data pengeluaran pangan dan non pangan responden sebelum TPI beroperasi dan setelah TPI beroperasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga responden sebelum dan setelah beroperasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan pada tahun 2014 dan pada tahun 2019. Adapun analisis yang digunakan adalah :

1.5.2.1. Analisis Pendapatan Rumah Tangga

Analisis ini menggunakan pengumpulan data dari hasil wawancara reponden mengenai pendapatan dalam satu bulan. Pendapatan rumah tangga responden selama satu bulan dibagi atas dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Kemudian

dianalisis dengan menghitung rata – rata dari pendapatan, nilai maksimum dan nilai minimum serta standar deviasi yang mendekati nilai pengeluaran tersebut.

1.5.2.2. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga

Analisis ini menggunakan pengumpulan data dari hasil wawancara responden mengenai pengeluaran rumah tangga selama satu bulan. Pengeluaran rumah tangga dibagi atas pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Kemudian dianalisis dengan menghitung rata – rata dari pengeluaran, nilai maksimum dan nilai minimum serta standar deviasi yang mendekati nilai pengeluaran tersebut.

1.5.2.3. Analisis Perubahan Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga responden sebelum dan setelah beroperasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan pada tahun 2014 dan tahun 2019. Analisis ini menghitung perubahan yang terjadi pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga responden dengan cara mengurangi pendapatan dengan pengeluaran pada saat sebelum dan setelah beroperasinya TPI Carocok Tarusan.

1.5.2.4. Analisis Nilai Rill Perubahan Pendapatan Dan Pengeluaran Berdasarkan Inflasi Dengan Perbandingan UMR Kabupaten

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pendapatan dan pengeluaran yang sudah didapat kemudian dibandingkan dengan UMR Kabupaten. Untuk mendapatkan nilai rill pada tahun setelah beroperasinya TPI maka dicari terlebih dahulu inflasi. Dengan menyamakan nilai harga pada tahun 2019 dengan mulai beroperasinya TPI yaitu tahun 2014.

1.5.2.5. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Sebelum dan Sesudah TPI beroperasi

Analisis dampak sosial ekonomi yaitu analisis sebelum dan sesudah beroperasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Analisis ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dalam bentuk kalimat atau narasi. Analisis Dampak Sosial Sebelum dan Sesudah Beroperasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Analisis ini menggunakan metode deskriptif

bedasarkan hasil wawancara peneiliti dengan tokoh masyarakat mengenai dampak perubahan yang dirasakan setelah beroperasinya Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Mengingat rumusan masalah diatas, maka perlu adanya batasan penelitian agar pembahasan dapat lebih terarah dan efesien yakni mengungkapkan dan mengkaji tentang dampak dari keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada pada kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan ini berada dalam kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, dengan sebutan Pelabuhan Pendaratan Pantai (PPP) dengan luas areal sebesar 2,19 Ha.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) mulai dibangun oleh kementrian Perikanan pada tahun 2003, pada awalnya disebut dengan nama Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) pada tahun 2003 dan sejalan dengan fasilitas yang dimiliki PPI berubah fungsi menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Dan mulai berfungsi pada tahun 2014 sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dengan adanya fasilitas berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Carocok Tarusan yang menjadi kawasan studi peneliti.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian sebagai ruang lingkup studi secara administrasi adalah Nagari Carocok Anau Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Carocok Anau Ampang Pulau secara geografs terletak pada 100°19' - 100 ° 34,7' Bujur Timur dan 0 ° 59' - 1 ° 17,30' Lintang Selatan, dengan luas daerah 15,01 Km² atau 3,53 % dari luas Kecamatan Koto XI Tarusan. Berikut merupakan batas administrasi Nagari Carocok Anau Ampang Pulau.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Setara Nanggalo dan Laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Ampang Pulau
- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Nanggalo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut

1.7. Sistematika Penulisan

Gambaran tentang sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan latar belakang, permasalahan studi, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup materi dan wilayah serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan studi penelitian yaitu tentang kondisi ekonomi, kondisi sosial dan dampak keberadaan sebelum dan sesudah adanya TPI.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Meliputi kajian umum Kabupaten Pesisir Selatan, kajian umum Kecamatan Koto XI Tarusan, serta kajian sosial ekonomi masyarakat sekitar TPI.

BAB IV ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN TPI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Menaganalisis variabel – variabel dan indikator yang terkat dampak keberadaaan TPI terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang diperoleh pada tahap pendekatan dan pengamatan langsung atau observasi lapangan berdasarkan data yang kemudian disesuaikan dengan teori - teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari dampak keberadaan TPI terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.